

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Medokan Ayu merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan masyarakat di kecamatan Rungkut yang beralamat di Jl. Medokan Asri Utara IV/31. Puskesmas Medokan Ayu memiliki layanan standar seperti yang dimiliki oleh Puskesmas di Surabaya seperti Poli umum, Poli Gigi, Poli KIA, Pelayanan obat (kamar obat), pendaftaran, dan laboratorium. Selain itu, Puskesmas Medokan Ayu juga memiliki Poli Lansia, Poli Batra, Poli TB, dan merupakan Puskesmas rawat inap umum dan bersalin dengan kapasitas 10 tempat tidur.

Tenaga keperawatan Puskesmas Medokan Ayu mempunyai 8 tenaga perawat diantaranya lulusan SPK sebanyak 1 orang, Diploma III keperawatan sebanyak 3 orang dan lulusan S1 keperawatan sebanyak 4 orang. Puskesmas Medokan Ayu berada di wilayah kecamatan Rungkut, memiliki tiga wilayah yang terdiri dari: Medokan Ayu, Pejaringan Sari, dan Wonorejo.

Pelayanan pengambilan obat untuk pasien TB yang sudah menjalani pengobatan dilakukan setiap hari sabtu untuk memudahkan pemantauan keteraturan minum obat. Sedangkan untuk kasus baru akan dilayani pada saat penderita ditemukan. Rata-rata kunjungan pasien TB setiap hari sabtu sebanyak 10-20 pasien.

4.2 Data Umum

Tabel 4.1 Karakteristik partisipan penderita TB di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya bulan Februari 2018

Partisipan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Lama Menderita
P1	Laki-laki	52 tahun	Sarjana	Kontraktor	3 Bulan
P2	Laki-laki	69 tahun	Sarjana	Wiraswasta	1 bulan
P3	Perempuan	46 tahun	SMA	IRT	5 bulan
P4	Laki-laki	48 tahun	STM	Wiraswasta	5 bulan
P5	Perempuan	53 tahun	SD	IRT	3 bulan
P6	Laki-laki	18 tahun	SMP	Pelajar	4 bulan
P7	Perempuan	40 tahun	SMA	Karyawan	3 bulan
P8	Laki-laki	48 tahun	S2	PNS	3 bulan
P9	Perempuan	21 tahun	SMA	Karyawan	4 bulan
P10	Laki-laki	25 tahun	SMA	Belum bekerja	3 bulan
		\bar{x} 42 tahun			\bar{x} 3.4 bulan

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin partisipan laki-laki dan perempuan, rata-rata (\bar{x}) usia 42 tahun, pendidikan SD sampai S2, jenis pekerjaan : kontraktor, wiraswasta, ibu rumah tangga, karyawan swasta, PNS, dan ada yang belum bekerja. Sedangkan rata-rata (\bar{x}) lama menderita 3.4 bulan.

4.3 Data Khusus

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan, didapatkan hal-hal pokok yang kemudian dikategorikan menurut tema dan sub tema sebagai berikut :

4.3.1 TB paru sebagai penyakit menular

Sebagian besar partisipan menyatakan bahwa TB merupakan penyakit menular dan bukan merupakan penyakit keturunan. Sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

" TB istilahnya dulu kan penyakit menular,...." (P2)

" Penyakit menular ..."(P3)

" Jare wong-wong TB iku iso nular (kata orang-orang TB itu menular)"(P5)

" TB itu penyakit yang nular ya mbak ya....." (P9)

" penyakit TB mungkin karena penyebab penularan dari teman kita yang kena TB..." (P10)

Berdasarkan tema TB sebagai penyakit menular ditemukan subtema sebagai berikut :

1. Penyebab penyakit TB

Berdasarkan hasil wawancara, partisipan memiliki pengetahuan yang salah tentang penyebab TB. Berikut beberapa pernyataan partisipan tentang penyebab TB :

"yang saya tahu saya dulu itu perokok berat dan baru sekarang merasakan akibatny"(P2)

"kalau saya lihat saya kerja terlalu capek, kena angin malam pasti sakit saya kambuh"(P3)

"saya sakit TB mungkin karena banyak sepedaan, pakai baju tipis jadi mungkin udara kotor masuk atau gimana gitu lah"(P4)

"aku ora ngerti moro-moro batuk tak obatne gak waras-waras (saya tidak tahu tiba-tiba batuk diobatkan tidak sembuh-sembuh)"(P5)

"mungkin karena pola hidup tidak sehat, tidur malam, dan kurang istirahat"(P6)

"saya sakit TB mungkin karena sering bergadang malam dan kurang istirahat"(P10)

2. Penularan penyakit TB

Berdasarkan wawancara dari partisipan beberapa mengatakan bahwa penyakit TB dapat menular melalui udara saat berbicara dan berkumpul bersama-sama dengan orang lain atau temannya. Sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

"Penyakit menular yang dapat ditularkan melalui batuk, udara" (P3)

"Penularannya lewat bicara mungkin, lewat gelas-gelas karena sering ke warkop." (P6)

“Penularannya kalau menurut saya sih dari lendir saat ngomong sama orang, mungkin dari keringat juga bisa, pokoknya dari semua yang kita pakai jangan sampai dipakai orang lain gitu.” (P9)

3. Pencegahan penularan

Berdasarkan dari wawancara dengan partisipan sebagian besar menyatakan bahwa cara untuk mencegah penularan penyakit TB adalah dengan memakai masker, menjaga kondisi tubuh tetap sehat. Sesuai dengan pernyataan sebagai berikut :

“Untuk mencegah pakai masker, kalau bisa segera diperiksa ke puskesmas untuk periksa riak agar tau sakitnya berat atau tidak.” (P3)

“Kita kan gak tau orang yang kena TB itu kayak gimana, jadi ya harus pakai masker.” (P6)

“Pencegahan ya sebaik-baiknya kita harus jaga juga jangan sampai nularkan ke orang entah itu pakai masker, dan intinya harus sadar diri.” (P9)

“Kita pakai masker kalau mau ngobrol(bicara) sama temen atau pihak keluarga yang lain, terus tempat makan harus di pisah khusus buat sendiri.” (P10)

4. Tanda dan gejala penyakit TB

Berdasarkan wawancara dengan partisipan menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa tanda dan gejala dari penyakit TB Paru adalah batuk lama tidak sembuh-sembuh antara 2 minggu sampai 2 bulan lebih terutama pada malam hari, keluar dahak kuning kehijauan kadang ada darah, badan menggigil, nafsu makan turun, berat badan turun. Sesuai dengan pernyataan sebagai berikut :

“ TB ya batuk-batuk terus pagi siang sore malam, mengeluarkan riak terus sampai tisu 1 pak habis. Yang pertama sampai keempat tidak keluar darah, baru yang kelima ini keluar darah tapi Cuma 2 kali saja. Badan tambah kurus, nafsu makan tidak ada, keringat dingin kalau malam hari” (P3)

“Gejala pertamanya dingin karena udara, kemudian terlalu capek, demam yang tidak sembuh-sembuh bahkan sampai 2 minggu dan itupun akhirnya saya pergi ke dokter untuk periksa. selain itu batuk-batuk, dan batuknya itu kalau malam selama 1 bulan.” (P8)

“Gejalanya dari TB itu batuk terus, lama lebih dari 1 bulan sampai saya pakai obat semua itu ngak manjur, batuk sampai keluar dahak warna kuning kehijauan sampai keluar darah.” (P9)

“Batuk lama-lama bisa bikin badan kurus, terus sesak nafas, susah makan, meriang tiba-tiba dan tiba-tiba ilang juga.” (P10)

5. TB mengganggu aktivitas sehari-hari

Berdasarkan wawancara dengan partisipan sebagian partisipan mengatakan bahwa TB sangat berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari sesuai dengan beberapa pernyataan partisipan berikut :

“TB Paru itu menurut saya mengganggu aktivitas pekerjaan”(P1)

“ Tidak hanya aktivitas yang terganggu tapi ..., jalan juga males”(P2)

“Aktivitas terganggu karena lemes dan tidak bisa kerja seperti biasanya karena batuk terus.”(P3)

“ Badan pegel kabeh, pokoknya badan ngak enak. ... Setiap setengah hari sudah loyo dan pusing ngak bisa kerja, ..., jadi kayak ngak kuat jalan lagi karena harus sepedaan terus.”(P4)

“Enek pirang-pirang minggu gak iso nyapo-nyapo, gak iso masak, gak iso umbah-ubah, cuma iso turu karo nangis tok. (ada beberapa minggu tidak bisa apa-apa, tidak bisa masak. Tidak bisa mencuci, hanya bisa menangis saja)” (P5)

“ Dengan sakit TB jadinya ngak bisa olah raga yang keras-keras dan sering capek.”(P6)

“ ..., badan jadi lemes, jadi kalau mau aktivitas berat bakalan ngak bisa karena terganggu. “(P9)

4.3.2 Persepsi penderita terhadap pengobatan penyakit TB

1. Proses Mencari Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan wawancara dengan partisipan didapatkan bahwa proses pencarian pelayanan kesehatan dilakukan didokter dan RS seperti pernyataan partisipan berikut :

“ Periksa ke RS Paru dan dianjurkan ke Puskesmas terdekat” (P2)

“tak obatin tak ke dokter tuh ngak bisa berkurang”(P4)

“tak obati tak gowo neng dokter gak waras-waras, tak gowo nang karangmenjangan pancet wae” (saya obatkan kedokter tidak sembuh-sembuh, saya bawa ke karangmenjangan tetap saja) (P5)

2. Lama pengobatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan didapatkan bahwa semua partisipan menyatakan bahwa pengobatan penyakit TB dilakukan selama 6 bulan berturut-turut. Sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“tiap hari harus minum obat 3 biji secara rutin selama 6 bulan itu yang saya lakukan sekarang dan saya sabari saja” (P2)

“Pengobatan TB harus berobat 6 bulan rutin, kalau saya karena sudah kena lagi jadi harus 8 bulan.” (P3)

“Jare mas dhani berobate 8 bulan, biyuh-biyuh iso klenger aku katek obate 6, lak seng biyen kan cuma 6 bulan.” (kata mas Dhani berobatnya 8 bulan, bisa tidak sanggup saya karena jumlah obatnya 6, kalau yang dulu hanya pengobatan 6 bulan). (P5)

4.3.3 Persepsi penderita terhadap kesembuhan penyakit TB

Berdasarkan dari wawancara dengan partisipan ditemukan bahwa kesembuhan penyakit TB bisa baik apabila minum obat secara teratur dan paru-paru bersih dari kuman. Sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“Makanya untuk minum obat TB harus teratur dan tidak boleh telat agar tidak kambuh. Dengan rutin berobat ke puskesmas dan minum obatnya harus teratur pasti cepat sembuh 100%. suami dan anak selalu mengingatkan untuk minum obat agar tidak kambuh lagi.” (P3)

“Kesembuhannya menurut saya kalau kita memang sudah dibilang bersih dari bakteri yang ada di paru-paru” (P9)

“Kesembuhan TB tergantung dari pasiennya sendiri sih, pola makan yang banyak proteinnya, istirahat, terus minum obatnya teratur kalau mgkn cuma disepelekan sih tidak sembuh-sembuh.” (P10)